

**DEIKSIS BAHASA MINANGKABAU DI KENAGARIAN
PASIA PELANGAI KECAMATAN RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NUR AMAMI LIWALLIDAINI
NIM 2007/83434**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Deiksis Bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai
Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan
Nama : Nur Amami Liwallidaini
NIM : 2007/83434
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

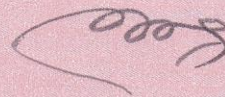
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



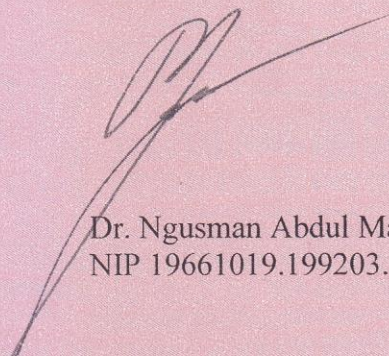
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
NIP. 19610829.198602.2.001

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP.19620607.198703.1.004

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661019.199203.1.002

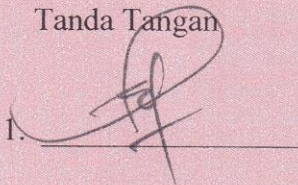
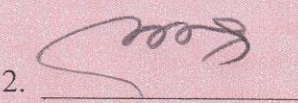
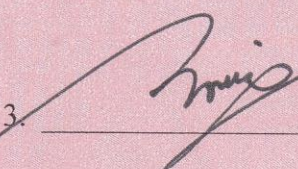

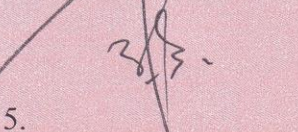
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nur Amami Liwallidaini
NIM : 2007/83434

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Deiksis Bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.	4. 
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Nur Amami Liwallidaini. 2012. “Deiksis Bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan (1) bentuk dan makna deiksis persona dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, (2) bentuk dan makna deiksis tempat dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, (3) bentuk dan makna deiksis waktu di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, (4) bentuk dan makna deiksis wacana dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, dan (5) bentuk dan makna deiksis sosial dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan informan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode cakap dan simak. Metode cakap maksudnya adalah cara yang ditempuh dalam pengumpulan data berupa percakapan antara peneliti dengan informan di daerah penelitian, sedangkan metode simak adalah pengambilan data penelitian dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang diucapkan oleh informan. Penganalisisan data dilakukan dengan mentranskripsikan data hasil rekaman ke bahasa tulis, menyeleksi data, mengklasifikasikan data, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai ditemukan 104 bentuk kata yang deiktis. Bentuk-bentuk tersebut dapat dirinci sebagai berikut. Pertama, deiksis persona ditemukan 45 bentuk kata yang deiktis. Kedua, deiksis tempat ditemukan 24 bentuk kata yang deiktis. Ketiga, deiksis waktu ditemukan 20 bentuk kata yang deiktis. Keempat, deiksis wacana ditemukan 7 bentuk kata yang deiktis. Kelima, deiksis sosial ditemukan 8 bentuk yang deiktis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Deiksis Bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.” Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum. selaku pembimbing I dan Drs. Amril Amir, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran-saran serta kritikan yang membangun kepada penulis, (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, (3) Dr. Novia Juita, M.Hum., Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., dan Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku tim penguji, (4) Orang tua tercinta yang telah memotivasi dan mengorbankan segalanya untuk kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, dan (5) teman-teman yang sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar S.Pd.

Semoga bantuan dan budi baik yang Bapak/Ibu berikan menjadi amal kebajikan dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Deiksis Sebagai Objek Kajian Pragmatik	9
2. Jenis-jenis Deiksis.....	11
3. Makna Deiksis.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber Data	22
C. Informan Penelitian.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Pengabsahan Data	25
G. Teknik Penganalisisan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	26
B. Pembahasan.....	32
BAB V PENUTIP	
A. Simpulan	87
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	89
KEPUSTAKAAN	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bentuk Deiksis Orang (Persona).....	27
Tabel 2. Bentuk Deiksis Tempat.....	29
Tabel 3. Bentuk Deiksis Waktu	30
Tabel 4. Bentuk Deiksis Wacana	30
Tabel 5. Bentuk Deiksis Sosial	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	91
Lampiran 2. Data Klasifikasi.....	107
Lampiran 3. Data Umum Transkrip Rekaman	110
Lampiran 4. Data Informan Penelitian	120
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	124
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia selalu menggunakan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan, apalagi manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, sehingga manusia tidak bisa terlepas dari kebutuhan akan bahasa.

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemilikinya. Sebagai salah satu milik manusia, bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Bahasa dapat mempermudah dan memperlancar semua kegiatan yang dilakukan manusia, melalui bahasa manusia dapat saling mengenal dan bertukar informasi.

Bahasa yang umum dipakai oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa daerah atau bahasa ibu. Salah satu bahasa daerah tersebut adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau sebagai bahasa yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat, sampai sekarang ini masih menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi dan memiliki fungsi bahasa yang sama dengan bahasa daerah lainnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Chaer dan Leonie Agustina (1995:297) adalah sebagai berikut: (1) lambang

kebanggaan, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana penghubung dalam keluarga dan masyarakat, dan (4) sarana pengembangan dan pendukung kebudayaan suatu daerah.

Masyarakat di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya menggunakan sebahagian bahasa Minangkabau standar, maksudnya adalah bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat daerah pusat kebudayaan Minangkabau seperti Kota Padang. Misalnya, *ambo* 'saya', *awak* 'saya', *inyo* 'dia', *amak* 'Ibu', *abak* 'Bapak' dan lain-lainnya. Namun secara umum masih banyak perbedaan bahasa yang digunakan di Kenagarian Pasia Pelangai dengan bahasa standar Minangkabau, perbedaan itu terdapat dari segi bentuk yang digunakan maupun dari segi makna atau pelafalan kata-katanya. Contoh perbedaan itu seperti kata sapaan kepada orang, misalnya, *ayek usi* 'nenek', *ayek aki* 'kakek', *amak gaek* 'nenek', *abak gaek* 'kakek', *unang* 'kakak perempuan', *owo* 'kakak perempuan/laki-laki', *uwan* 'adik/kakak laki-laki ibu', *amak tuo* 'kakak perempuan ibu'. Contoh pemakaian bentuk tempat, misalnya *ka keen*, *ka peton* 'ke sana', dan *ke nyak* 'ke sini'.

Dalam kajian pragmatik seperti itu, disebut dengan deiksis. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referen atau acuannya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan tergantung pada siapa dan tempat kata itu dituturkan (Purwo, 1984:1) misalnya kata *sini*, *saya*, dan *sekarang*.

Dalam kajian deiksis terdapat lima macam pembagian, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Masing-masing deiksis tersebut mempunyai keunikan tersendiri apabila dianalisis ke dalam suatu bahasa yang berbeda-beda.

Bahasa Minangkabau yang dipakai oleh masyarakat Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan terdapat kata-kata yang bersifat deiksis, misalnya yang terdapat pada kalimat di bawah ini :

Ambo ka keen patang ko
Saya ke sana kemaren

Den ka peton ka patang
Saya ke sana kemaren

Pada dua contoh tersebut terdapat persamaan makna yaitu merujuk pada sebuah tempat atau lokasi, akan tetapi bahasa yang digunakan berbeda. Dengan adanya perbedaan bentuk bahasa dari daerah yang satu dengan daerah yang lain, maka untuk itu perlu diadakan penelitian tindak lanjut untuk menggali lebih banyak aspek kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini akan diteliti kelima macam deiksis yang terdapat di Kenagarian Pasia Pelangai diantaranya yaitu, deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan sebagai objek penelitian, karena penulis sendiri tinggal di daerah tersebut. Kecamatan Ranah Pesisir mempunyai 10 Nagari atau Desa, diantaranya; (1) Kenagarian Pelangai, (2) Kenagarian Pasia Pelangai, (3) Kenagarian Nyiur Melambai, (4) Kenagarian Koto VIII, (5) Kenagarian Sungai Liku Pelangai, (6) Kenagarian Pelangai Kaciak, (7) Kenagarian Pelangai Gadang,

(8) Kenagarian Sungai Tunuh Induk, (9). Kenagarian Sungai Tunuh Barat, dan (10) Kenagarian Sungai Tunuh Timur. Kenagarian Pasia Pelangai sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lakitan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto VIII, sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Liku Pelangai, dan sebelah Barat berbatasan dengan Nyiur Melambai. Masyarakat Kenagarian Pasia Pelangai pada umumnya bekerja sebagai petani dan nelayan, karena tinggal dekat daerah pantai, dan pantai adalah kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu untuk mendeskripsikan dan menemukan bentuk ungkapan deiksis beserta maknanya dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, karena bahasa Minangkabau ini memegang peranan penting bagi masyarakat Minangkabau, dan bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan hampir seluruh masyarakat Sumatera Barat dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Minangkabau sebagai tatanan bahasa Indonesia diperlukan usaha untuk melestarikannya dengan cara melakukan pengkajian dan penelitian terhadap bahasa tersebut, hal ini bertujuan agar bahasa tersebut tidak punah, di samping itu peneliti juga ingin mengetahui lebih luas bahasa Minangkabau yang dipakai masyarakat Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada pengelompokan deiksis dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada kesempatan ini akan diteliti bentuk dan makna dari lima macam deiksis, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Bagaimanakah bentuk dan makna deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk deiksis orang dan maknanya dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apa saja bentuk deiksis tempat dan maknanya dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apa saja bentuk deiksis waktu dan maknanya dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

4. Apa saja bentuk deiksis wacana dan maknanya dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?
5. Apa saja bentuk deiksis sosial dan maknanya dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis orang dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis tempat dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis waktu dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis wacana dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

5. Mendeskripsikan bentuk dan makna deiksis sosial dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud sebagai berikut.

1. Pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan mengenai deiksis bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan penunjang dalam mempelajari bahasa Minangkabau yang digunakan di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Lembaga pendidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi terhadap ilmu bahasa, baik terhadap bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.
4. Mahasiswa, untuk menambah pengetahuannya dalam kajian pragmatik, dan dapat dijadikan sebagai bahan pembantu dalam pengajaran mata kuliah pragmatik.
5. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan dalam penelitian ini perlu diungkapkan mengenai sejumlah istilah yang dipakai dalam penelitian ini; (1) deiksis merupakan kata atau frasa yang tidak memiliki referensi yang tetap. Kata-kata tersebut baru dapat diketahui rujukannya setelah memasuki konteksnya (Purwo, 1984:17); (2) bentuk dan makna bahasa yang digunakan Masyarakat Minangkabau Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan berupa kata atau frasa; (3) pemakai kata atau frasa yang bersifat deiksis harus disesuaikan dengan konteksnya, pada siapa, kapan, dan dimana kata itu diujarkan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan beberapa bentuk deiksis, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial yang berupa kata-kata atau frasa yang memiliki referen yang tidak tetap atau berpindah-pindah tergantung pada siapa, kapan, dan di mana tuturan itu diucapkan. atau tergantung konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Pertama, dalam bahasa Minangkabau yang digunakan masyarakat Kanagarian Pasia Pelangai terdapat 45 bentuk deiksis orang. Bentuk-bentuk tersebut terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori orang pertama, kategori orang kedua, kategori orang ketiga, dan kategori orang kedua dan ketiga. Kategori orang pertama merujuk kepada diri penutur, meliputi bentuk: *den* 'saya', *deen* 'saya', *deghen* 'saya', *wakden* 'saya', *kami* 'kami', dan *awak* 'saya/kita'. Kategori orang kedua merujuk kepada petutur, yang meliputi bentuk; *kau* 'kamu perempuan', *kawu* 'kamu perempuan', *ang* 'kamu laki-laki', *waang* 'kamu laki-laki', dan *anak ughang* 'kalian'. Kategori orang ketiga merujuk kepada orang yang berada di luar peristiwa berbahasa, baik satu orang ataupun lebih dari satu orang, yang meliputi: *inyo*, *ino*, dan *Paja*, dan bentuk deiksis orang yang bermakna jamak seperti *Ughang tu*. Kategori orang kedua dan ketiga, yaitu *ayek*, *ayek usi*, *ayek aki*, *amak*

gaek , *abak gaek/ayah gaek* , *mak tuo/mak uwo*, *uwan*, *uwan adang*, *uwan ketek*, *uncu/angku*, *aciak* , *etek*, *apak tuo/apak uwo*, *apak* , *mintuo*, *amak*, *abak*, *ibu*, *ayah*, *uni*, *unang*, *unyang/uniang*, *owo*, *uda*, dan *udo*.

Kedua, terdapat 24 bentuk deiksis tempat, yaitu: *iko*, *koa*, *tu wa*, *ton a*, *kenyak*, *ka siko*, *siko*, *di sinan*, *ka keen*, *ka sinan*, *ka pa'etan*, *ka peton*, *mungko*, *balakang*, *lua*, *dalam*, *ate*, *bawa*, *tanga*, *tapi*, *kida*, *suok*, *jaua*, dan *dakek*.

Ketiga, terdapat 20 bentuk deiksis waktu, yaitu *dolu*, *daulu*, *dulu*, *ka patang*, *patang ko*, *besuak ciek lai*, *patang salambaghi*, *cako*, *tadi*, *beko*, *beko siang*, *beko patang*, *beko malam*, *lamo*, *lamo banau*, *sabanta*, *saganyiek*, *kini*, *besuak*, dan *saghi*.

Keempat, terdapat 7 bentuk deiksis wacana, yaitu *cando* 'seperti', *co itulah* 'seperti itulah', *sajak tu* 'sejak itu', *di situ* 'di situ', *ikolah* 'inilah', *betulah*, 'begitulah' dan *di sinanlah* 'di sanalah'.

Kelima, terdapat 8 bentuk deiksis sosial yaitu *buya* 'uztad', *apak* 'bapak', *mamak* 'paman', *datuak* 'kepala suku', *dunsanak* 'saudara', *lah dolu* 'tidak bernyawa', *maningga* 'meninggal', dan *ughang tuo* 'nenek moyang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Pasia Pelangai terdapat 104 bentuk deiksis, yang terdiri dari 45 bentuk deiksis orang, 24 bentuk deiksis tempat, 20 bentuk deiksis waktu, 7 bentuk deiksis wacana, dan 8 bentuk deiksis sosial. Dari 104 bentuk deiksis tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam bahasa Minangkabau standar dan bahasa Indonesia. Bentuk yang sama dengan bahasa Minangkabau standar itu diantaranya seperti, *inyo*, *awak*, *iko*, *siko*, *kida*, *suok*, dan *lamo*. Bentuk dan makna yang

dengan bahasa Indonesia, seperti kami, dalam, dan situ. Sebaliknya bentuk yang berbeda adalah, *deghen, ayek usi, ayek aki, uwan, aciak, unang, ke nyak, ka peton, cako, saganyiek*, dan sebagainya.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pelajaran disekolah. Penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan kedalam proses belajar mengajar di kelas, dengan tujuan agar dalam berbahasa siswa dapat mengimplementasikan penggunaan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial sesuai dengan konteks yang melatarbelakangi tuturan yang terjadi.

C. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, disarankan agar penelitian dibidang pragmatik lebih diperdalam dan diperbanyak oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa sastra indonesia. Pragmatik merupakan ilmu yang berhubungan dengan konteks bahasa.

Bagi masyarakat hendaknya menggunakan deiksis dalam bahasa Minangkabau yang sesungguhnya, karena hal tersebut dapat melestarikan bahasa daerah.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iswandi, Joni. 2002. "Deiksis Bahasa Minangkabau Dialek Pariaman". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1996. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Madya. 2006. "Deiksis Bahasa Minangkabau di Kanagarian Payabasung Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Maksan, Marjusman. 1994. "Ilmu Bahasa". Padang: IKIP Padang Press
- Moleong, Lexy, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazir, Mohammad. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa lapangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zulhasnia. 2005. "Deiksis Bahasa Minangkabau Dialek Pasaman". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.